

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Wardoyo¹
Foni Hamdila²

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta
wardoyo@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

The aim of this study is to determine and analyze the influence of financial performance on the disclosure of Islamic Social Reporting Index (ISR) Islamic banks in Indonesia. The population of this study was the whole Islamic banks in Indonesia, with a total sample of 11 Islamic commercial banks selected by purposive sampling method. This study analyzed the ISR through data collected from the annual report published on the official website of each Islamic banks in Indonesia during the period of observation, namely from 2012 to 2014. The data of analysis used in this study consisted of correlation analysis, determination analysis, t test, f test and multiple regression analysis. The results of this study indicate profitability variable is proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), as well as variable liquidity and leverage does not significantly influence the Islamic Social Reporting Index (ISR) in Islamic banks, but it was opposite for company size significantly influence to Islamic Social Reporting Index (ISR) on Islamic banks in Indonesia.

Keywords: *Islamic Social Reporting Index, ROA, ROE, liquidity, leverage, size*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan bank syariah saat ini turut serta memajukan pertumbuhan industri sektor rill di Indonesia. Terbukti dengan meningkatnya jumlah bank syariah dari tahun ke tahun, yang pada pertengahan tahun 2015 data statistik perbankan syariah mencatat ada 12 bank umum syariah yang aktif beroperasi sampai saat ini, serta kantor cabang bank umum syariah sudah tersebar di setiap provinsi di Indonesia. Oleh karena itu untuk terus memajukan eksistensi bank syariah terutama di mata masyarakat umum sebagai pihak eksternal maka harus tercipta kondisi sinergis antara keduanya, dimana keberadaan bank syariah dapat membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat, serta dapat berkontribusi pada pembangunan bangsa Indonesia. Komitmen setiap perusahaan termasuk bank syariah untuk berkontribusi pada negara dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memperhatikan berbagai aspek yaitu aspek finansial, ekonomi, sosial dan lingkungan itulah yang menjadi isu utama dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Perkembangan praktik Tanggung jawab sosial, atau yang populer disebut dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*), di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan maupun press releaselainnya (Fitria dan Hartanti, 2010). Menurut Schernerhorn (2004) dalam Nuryana (2005) CSR adalah suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dari kepentingan publik

eksternal. Perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan.

CSR di Indonesia diatur dalam undang – undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Serta dalam undang – undang nomor 25 (b) tahun 2007 tentang penanaman modal, menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan. Pada perbankan syariah, diperkuat pada undang – undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dimana bank syariah selain menjalankan fungsi bisnis yakni menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk memperoleh keuntungan, bank syariah juga memiliki fungsi sosial. Artinya, fungsi sosial bank syariah tersebut sejalan dengan teori corporate social responsibility agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan stakeholder saja, tapi juga untuk kemaslahatan masyarakat umum.

Selain sebagai bentuk kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, masih terdapat beberapa alasan lain yang mendorong bank syariah untuk melaksanakan CSR. Bagi bank syariah, aktivitas - aktivitas sosial merupakan nilai tambah yang dapat berimplikasi pada meningkatnya profitabilitas jangka panjang dan goodwill yang diperoleh dari citra positif dari bisnis yang dijalankan serta meningkatnya kepercayaan stakeholder terhadap kinerja bank syariah (Muhammad, 2002). Bank syariah diharapkan mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasikan pembangunan ekonomi dengan baik.

CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga dalam ekonomi Islam dengan salah satu alat pengukurnya *Islamic Social Reporting Index* (ISR) yang pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh Othman pada tahun 2009. Pada saat itu Haniffa (2002) melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Tuhan dan masyarakat.

Selama ini pengukuran CSR disclosure pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI) yang hanya mengacu pada pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional (Haniffa, 2002). Untuk memenuhi kebutuhan akan pengungkapan tanggungjawab sosial yang sesuai, maka dibuatlah kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) . Index ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOFI (*Accounting and Auditing Organizing for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam (Othman, Thani dan Ghani, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya pernah membahas hubungan keterkaitan kinerja keuangan dengan kinerja sosial pada perbankan syariah. Hasil penelitian Syukron (2015) menunjukkan bahwa CSR atau tanggungjawab sosial pada bank umum syariah tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Roshayani (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni terdapat korelasi positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Raditya

(2012), menunjukkan kinerja keuangan yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian yang dilakukan oleh Syukron (2015) menunjukkan hasil bahwa CSR dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari aspek profitabilitas dan likuiditas pada bank syariah. Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR pada bank syariah selama ini hanya bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), selain itu juga pangsa pasar bank syariah yang masih terbilang rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Christiawan (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yakni likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pentingnya mempraktikkan CSR terutama dalam perbankan syariah yang dalam kegiatan operasionalnya harus sesuai dengan aturan Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yang dalam menjalankan bisnis tidak hanya berfokus untuk mendapatkan profit semata tetapi juga harus memperhatikan perannya dimasyarakat agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan satu sama lain. Pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) menggambarkan tanggungjawab sosial yang seharusnya dijalankan oleh semua perbankan syariah. Bila suatu perusahaan menjalankan bisnisnya yang dipandu oleh spritualitas dan etika bisnis yang baik akan tercipta iklim usaha yang sehat dan berkesinambungan sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang terlibat didalamnya.

Dipilihnya perbankan syariah sebagai objek penelitian karena perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang dari tahun ke tahun berkembang pesat dikalangan masyarakat Indonesia, untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah maka bank – bank syariah di Indonesia perlu untuk melakukan sebuah tanggungjawab sosial baik kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal, sehingga kedepannya perbankan syariah bisa memberikan maanfaat bagi kemajuan perekonomian Indonesia. Untuk itulah dilakukan penelitian secara mendalam tentang pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah terutama di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan (size) dan leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada bank syariah di Indonesia secara simultan dan parsial.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penilaian tingkat kinerja keuangan bank dapat dianalisis dengan menggunakan rasio yang menitikberatkan pada faktor-faktor yaitu permodalan, aktiva produktif, manajemen, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas (Sulistri, 2009). Rasio keuangan tersebut nantinya dapat berguna sebagai media informasi bagi pihak yang membutuhkan terutama para stakeholder perusahaan untuk menilai kinerja operasional suatu bank.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Faisol (2007) menjelaskan bahwa secara operasional bank syariah memiliki perbedaan dengan bank-bank konvensional lainnya, tetapi dalam beberapa hal seperti pengukuran kesehatan dan pengukuran kinerja bank tetap mengacu kepada Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dalam pasal 29 menyebutkan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia menetapkan ketentuan kesehatan dan kinerja bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan aktifitas bank.

Menurut Syofyan (2003) dalam Sukarno dan Syaichu (2006) menjelaskan bahwa untuk menilai ukuran kinerja perbankan yakni dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan operasionalnya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (value) yang tinggi, oleh karena itu untuk mencapai value tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif dalam mengelola kegiatan keuangan bank. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi, maka penelitian ini akan melihat sejauh mana profitabilitas, likuiditas, size dan leverage berpengaruh atau tidak terhadap pertanggungjawaban sosial pada bank syariah di Indonesia.

2.1 Profitabilitas

Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio yakni seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Rasio Biaya Operasional (Dendawijaya, 2003:120). Rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham atau direspon positif oleh para deposan untuk mendepositokan dananya di bank. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor atau deposan terhadap bank tersebut (Syukron, 2015).

Dalam penelitian ini digunakan ROA dan ROE untuk melihat aspek profitabilitas pada perbankan syariah. ROA adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total aset. Laba bersih dihitung setelah dikurangi dengan pajak perusahaan, sedangkan asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sedangkan ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden (Kabajeh et al, 2012 dalam Syukron, 2015). ROE adalah ratio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (Sugiono, 2009). *Net income* disini merupakan laba bersih yang dihitung setelah dikurangi dengan pajak, sedangkan total ekuitas merupakan modal sendiri dan modal yang disetor oleh pemegang saham. ROE bagi bank sangat penting karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank dalam menghasilkan keuntungan perbandingan diantara laba bersih bank dengan modal sendiri (Syukron, 2015). Dan secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE membandingkan antara laba bersih setelah pajak bank dengan total ekuitas, yang artinya bila rasio ini mengalami kenaikan maka laba bersih dari perbankan tersebut juga akan

naik. Oleh karena itu para pemegang saham dan calon investor sangat memperhatikan ROE karena akan berkaitan dengan pembagian deviden.

Semakin tinggi profitabilitas akan memudahkan manajemen dalam hal melakukan pengungkapan sosialnya (Hackston & Milne, 1996 dalam Saputra, 2015). Tingginya tingkat profitabilitas juga membuat perusahaan semakin banyak mendapat keuntungan yang pada akhirnya dapat dengan mudah untuk mengungkapkan informasi sosialnya (Kamil & Herusetya, 2006). Secara spesifik terhadap ISR, Othman et al (2009) dalam Ningrum dkk (2013) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Dari hasil penelitian Widiawati dan Raharja(2012), profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan ISR..

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H1 : terdapat pengaruh positif ROA terhadap Islamic Social Reporting Indexs.

H2 : terdapat pengaruh positif ROE terhadap Islamic Social Reporting Indexs.

2.2 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara waktu dan efektifitasnya (Webb, 2010 dalam Syukron, 2015). Menurut Badjuri (2011) perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja, dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Karena itu likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan.

Aspek likuiditas dalam penelitian ini menggunakan variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Dalam kamus Bank Indonesia (BI), FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Bank Indonesia menetapkan batas aman untuk FDR yaitu 80% - 110%. Bila rasio bank syariah mendekati 110% berarti fungsi intermediasi bank syariah tersebut semakin baik, berarti DPK bank syariah disalurkan ke dalam bentuk pembiayaan yang terserap ke sektor riil.

Dalam perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) tetapi pembiayaan atau *financing* (Antonio, 2001). Dalam industri perbankan syariah *Finance to Deposit Ratio* (FDR) adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga, bukan bank, dan bukan Bank Indonesia dengan menggunakan beberapa jenis akad. Penyaluran dana pihak ketiga dalam industri perbankan syariah harus berhubungan dengan sektor riil dan tidak boleh bersifat spekulatif. Menurut Muhammad (2005) menyebutkan bahwa dana pihak ketiga dalam bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Titipan (wadiah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
2. Partisipasi modal berbagi hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.
3. Investasi khusus dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Menurut Amrullah (2011) *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hussainey, et. al (2011) menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dan pengungkapan CSR, yaitu likuiditas mendorong keputusan pelaporan CSR di

Mesir yang mana perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan tanggungjawab sosial yang makin banyak karena lebih berani mengambil keputusan yang terkategori *costly decision*, yang mana salah satunya yaitu melakukan tindakan CSR serta pengungkapannya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukron (2015) menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap likuiditas bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :
H3 : terdapat pengaruh positif Likuiditas positif terhadap Islamic Social Reporting Indexs.

2.3 Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, oleh karena itu perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat (Ningsaptiti, 2010). Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001 dalam Cahya, 2010).

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan (Cahya, 2010). Cowen et al (1987) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat oleh perusahaan yang bersangkutan dalam laporan tahunannya, dimana itu merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggungjawab sosial keuangan perusahaan.

Kamil dan Herusetya (2012) menyebutkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR sehingga semakin besar suatu perusahaan semakin besar juga pengungkapan CSR-nya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Saputra (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam hal ini aset bank syariah di Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :
H4 : terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting Indexs.

2.4 Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2012). Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholders* terhadap aktivitas perusahaan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Zanirah, 2016).

Ketika perusahaan membutuhkan dana, maka perusahaan dapat melakukan investasi dana disertai dengan biaya atau beban yang harus ditanggung perusahaan. Tingkat leverage harus dijaga oleh perusahaan supaya tidak melebihi sesuai yang terdapat pada perjanjian kontrak hutang (Anugerah et al, 2010 dalam Saputra, 2015). Perusahaan yang baik akan menyeimbangi seberapa besar hutang yang layak diambil dan mengetahui sumber – sumber dana yang dipakai untuk hutang tersebut (Putri dan Christiawan, 2014). Dalam penelitian ini variabel leverage diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan debitor untuk perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang perusahaan. Semakin tinggi proporsi debt relatif terhadap ekuitas akan meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi juga sangat mempengaruhi, baik tingkat debt maupun sifat debt (Cahya, 2010). Semakin tinggi rasio leverage menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri dan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini leverage yang diprosikan oleh Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2010) menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap CSR pada perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Priantinah dan Reny (2012) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan dan negatif terhadap CSR, karena manajemen dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggungjawab yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders.

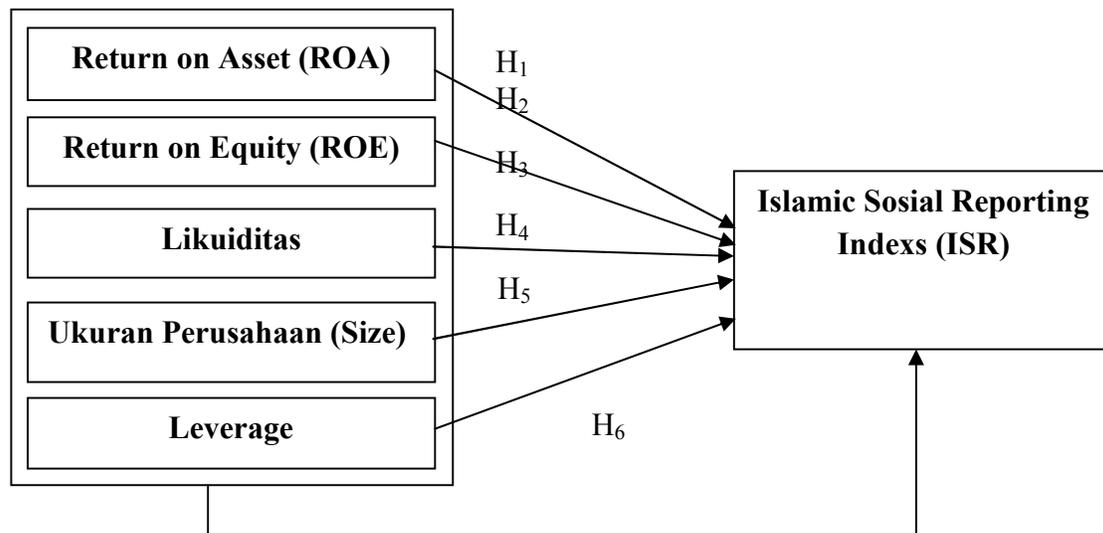
Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H5 : terdapat pengaruh positif *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Indexs*.

H6 : terdapat pengaruh *ROA*, *ROE*, *Likuiditas*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Leverage* positif terhadap *Islamic Social Reporting Indexs* secara simultan.

2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis maka model penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar pada laporan resmi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perbankan syariah yang aktif beroperasi dan terdaftar pada laporan statistik Otoritas jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, adapun kriteria – kriteria yang ditentukan berdasarkan pertimbangan berikut ini :

1. Perbankan syariah yang menjadi sampel merupakan bank – bank syariah yang aktif beroperasi dan terdaftar dalam laporan statistik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Perbankan syariah yang menjadi sampel menerbitkan *annual report* tahunannya secara berturut – turut selama periode pengamatan yakni dari tahun 2012 sampai dengan 2014, yang dapat diakses pada *official website* masing – masing bank syariah di Indonesia.
3. Perbankan syariah yang menjadi sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria diatas maka perbankan syariah yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 bank syariah yang terdaftar dalam laporan statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh OJK.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yakni metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal, buku dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dari *annual report* yang dipublikasikan pada *official website* masing – masing bank syariah di Indonesia selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2014.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini akan menguji profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Return on Asset* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE), likuiditas, ukuran perusahaan (*size*) dan leverage terhadap *Islamic Social Reporting Index* (ISR).

3.3.1 *Islamic Social Reporting Index* (ISR)

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *Islamic Social Reporting Index* yang terdiri dari enam indikator yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan dan tata kelola organisasi yang kemudian dikembangkan menjadi 67 item pernyataan. Isi konten selanjutnya dianalisis dan diberikan nilai dengan menggunakan metode *scoring*, sebagai berikut :

- Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

Indeks pengungkapan sosial perbankan syariah tersebut kemudian dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan oleh perbankan syariah dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan. Indeks pengungkapan sosial perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

3.3.2 *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ardimas dan Wardoyo, 2014).

3.3.3 *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total ekuitas. ROE bagi bank sangat penting karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank dalam menghasilkan keuntungan serta perbandingan diantara laba bersih bank dengan modal sendiri (Syukron, 2015).

3.3.4 Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) yang dimiliki masing – masing perbankan syariah. Secara teori, Rasio FDR menunjukkan bagaimana perusahaan perbankan menyalurkan dana yang dimilikinya kepada pihak ketiga. Bila bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif, maka bank dapat meningkatkan laba serta kinerja bank tersebut juga akan meningkat, dengan demikian diharapkan dana yang akan disalurkan untuk program sosial perusahaan juga akan semakin besar.

3.3.5 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *size* perusahaan adalah logaritma total aset/total aktiva masing – masing bank syariah di Indonesia. Total aset dapat mencerminkan ukuran suatu bank karena total aset merupakan harta yang dimiliki oleh suatu bank.

3.3.6 Leverage

Leverage keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana - dana yang dipakai untuk membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah (Cahya, 2010).

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, uji t, dan uji f. Dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1ROA + b_2ROE + b_3Lik + b_4Size + b_5Lev + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Islamic Social Reporting Index</i>
a	= Konstanta
b_1, b_2, \dots, b_5	= Koefisien Regresi
ROA	= <i>Return on Assets</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
Lik	= Likuiditas
Size	= Ukuran Perusahaan
Lev	= Leverage
e	= Error

Adapun perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah annual report dari para emiten sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan juga tercatat aktif beroperasi berdasarkan statistik dari Otoritas jasa Keuangan (OJK), periode penelitiannya yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Populasi sektor perbankan syariah di Indonesia saat ini berjumlah 12 bank syariah, namun dalam penelitian ini hanya 11 bank syariah yang dijadikan sample penelitian, karena 11 bank syariah tersebut yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling* yang artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Bank yang tidak memenuhi kriteria sampel adalah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS), dimana bank ini baru aktif beroperasi sebagai bank umum syariah pada pertengahan 2014, untuk itu laporan tahunan BTPNS untuk tahun 2012 dan 2013 tidak diterbitkan pada website resmi bank tersebut. Dengan demikian hanya 11 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

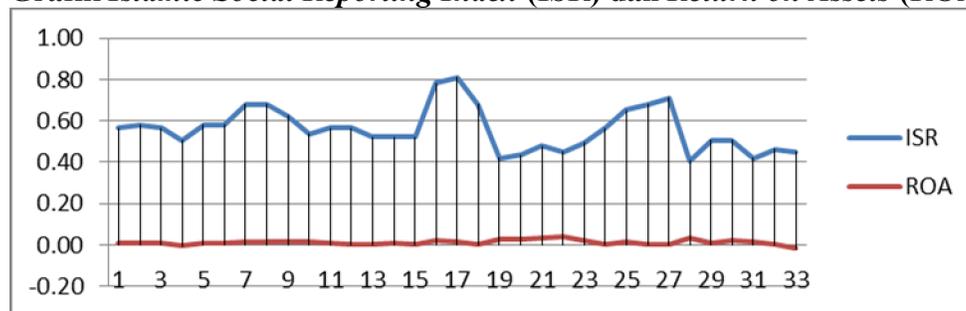
Tabel 4.1
Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Bank Central Asia Syariah
2	Bank Jabar Banten Syariah
3	Bank Negara Indonesia Syariah
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank Syariah Mandiri
7	Maybank Syariah Indonesia
8	Bank Syariah Mega Indonesia
9	Bank Muamalat Indonesia
10	Bank Panin Syariah
11	Bank Victoria Syariah

Sumber : OJK, 2015

Grafik 4.1 sampai dengan grafik 4.5 merupakan gambaran masing – masing variabel independen dan variabel dependen.

A. Grafik Islamic Social Reporting Index (ISR) dan Return on Assets (ROA)

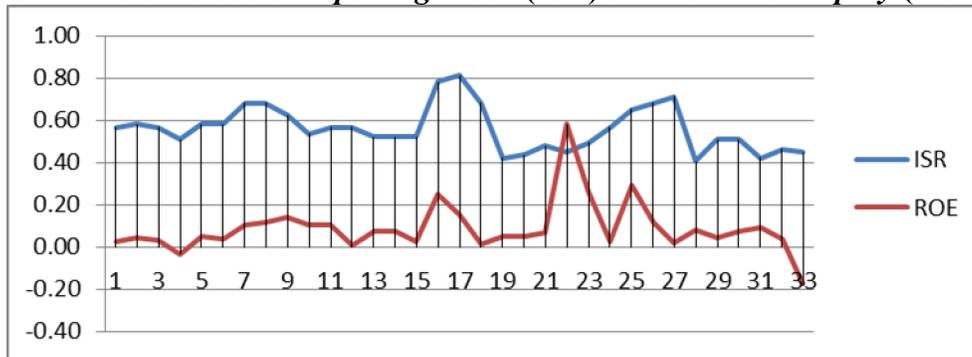


Grafik 4.1

Islamic Social Reporting Index (ISR) dan Return on Assets (ROA)

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa pola *Islamic Social Reporting Index* (ISR) tidak sama dengan *Return on Assets* (ROA). Apabila nilai ROA yang dimiliki bank syariah meningkat, belum tentu ISR bank syariah meningkat pula. Begitu sebaliknya, bila ROA mengalami penurunan, belum tentu juga ISR bank syariah akan mengalami penurunan. Sebagai contoh ketika ROA tertinggi dimiliki Bank Mega Syariah dan Maybank Syariah dengan nilai masing – masing sebesar 0,04 atau 4% sedangkan nilai dari pengungkapan ISR dari masing – masing bank tersebut hanya 0,45 atau 45% untuk Bank Mega Syariah dan 0,48 atau 48% untuk Maybank Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan ROA suatu bank syariah tidak sejalan dengan ISR.

B. Grafik Islamic Social Reporting Index (ISR) dan Return on Equity (ROE)

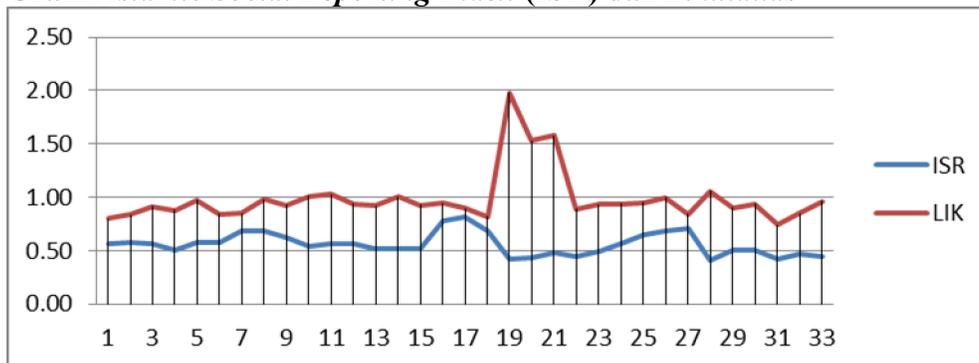


Grafik 4.2

Islamic Social Reporting Index (ISR) dan Return on Equity (ROE)

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa pola *Return on Equity* (ROE) hampir sama dengan *Islamic Social Reporting Index* (ISR). Apabila ROE mengalami kenaikan ataupun penurunan maka ISR cenderung mengalami hal yang sama. Sebagai contoh ketika nilai ROE tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah yakni sebesar 0,58 atau 58% sedangkan nilai ISR bank tersebut sebesar 0,45 atau 45%.

C. Grafik Islamic Social Reporting Index (ISR) dan Likuiditas

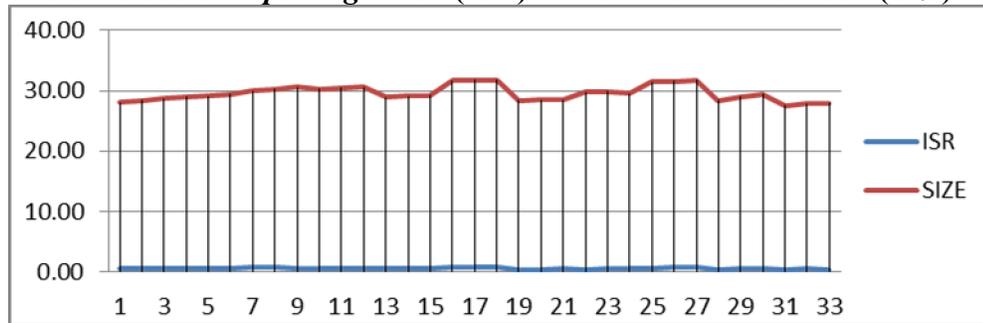


Grafik 4.3

Islamic Social Reporting Index (ISR) dan Likuiditas

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa pola *Islamic Social Reporting Index* (ISR) tidak sama dengan *Likuiditas*. Apabila nilai likuiditas yang dimiliki bank syariah meningkat, belum tentu ISR bank syariah meningkat pula. Begitu sebaliknya, bila likuiditas mengalami penurunan, belum tentu juga ISR bank syariah akan mengalami penurunan. Sebagai contoh ketika nilai likuiditas tertinggi dimiliki oleh Maybank Syariah yakni sebesar 1,98 atau 198% sedangkan nilai pengungkapan ISR bank tersebut hanya sebesar 0,42 atau 42%. Hal itu menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan likuiditas suatu bank syariah tidak sejalan dengan ISR bank tersebut.

D. Grafik *Islamic Social Reporting Index (ISR)* dan *Ukuran Perusahaan (Size)*

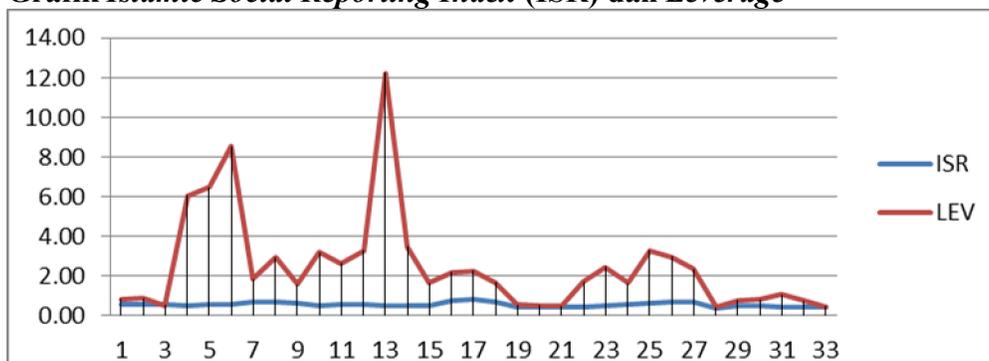


Grafik 4.4

Islamic Social Reporting Index (ISR) dan *Ukuran Perusahaan (Size)*

Grafik 4.4 menunjukkan bahwa pola *Islamic Social Reporting Index (ISR)* tidak sama dengan *Size*. Apabila *size* yang dimiliki bank syariah meningkat, belum tentu *ISR* bank syariah meningkat pula. Sebagai contoh ketika nilai *size* tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 31,83 sedangkan nilai pengungkapan *ISR* bank tersebut hanya sebesar 0,68. Hal itu menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan *size* suatu bank syariah tidak sejalan dengan *ISR* bank tersebut.

E. Grafik *Islamic Social Reporting Index (ISR)* dan *Leverage*



Grafik 4.5

Islamic Social Reporting Index (ISR) dan *Leverage*

Grafik 4.5 menunjukkan bahwa pola *Islamic Social Reporting Index (ISR)* tidak sama dengan *Leverage*. Apabila nilai *leverage* yang dimiliki bank syariah meningkat, belum tentu *ISR* bank syariah meningkat pula. Begitu sebaliknya, bila *leverage* mengalami penurunan, belum tentu juga *ISR* bank syariah akan mengalami penurunan. Sebagai contoh ketika nilai *leverage* tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin yakni sebesar 12,24 sedangkan nilai *ISR* bank tersebut sebesar 0,52. Hal itu menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan *leverage* suatu bank syariah tidak sejalan dengan *ISR* bank tersebut.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berguna untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,453	,277		-5,249	,000
1 ROA	1,651	1,758	,191	,939	,356
ROE	-,261	,156	-,308	-1,678	,105
LIK	-,114	,059	-,270	-1,929	,064
SIZE	,072	,009	,876	7,697	,000
LEV	,001	,004	,018	,173	,864

Berdasarkan

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

hasil uji statistik analisis regresi yang telah dilakukan dapat disusun persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut :

$$ISR = -1,453 + 1,651ROA - 0,261ROE - 0,114Lik + 0,072Size + 0,001Lev$$

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui model fit atau kelayakan model dan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Hasil penelitian dari uji statistik simultan (f test) dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Simultan (F test)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,255	5	,051	15,457	,000 ^b
Residual	,089	27	,003		
Total	,345	32			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), LEV, ROE, LIK, SIZE, ROA

Sumber : Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

Berdasarkan hasil uji statistik simultan (F test) yang terdapat pada tabel 4.3 didapatkan hasil nilai F hitung 15,457 dengan profitabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai profitabilitas signifikan < 0,05 dan hasil dari F tabel dengan df1 = 5, df2 = 27 pada $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,5719 yang berarti menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model layak dan variabel independen yakni *Return on Assets*, *Return on Equity*, Likuiditas, *Size* dan *Leverage* secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,861 ^a	,741	,693	,05749	1,234

a. Predictors: (Constant), LEV, ROE, LIK, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : Data sekunder diolah melalui SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,693. Hal ini berarti bahwa *Islamic Social Reporting Index* dapat dipengaruhi oleh *Return on Assets*, *Return on Equity*, Likuiditas, *Size* dan *Leverage* sebesar 69,3% sedangkan sisanya yaitu 30,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel bebas ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada bank syariah di Indonesia, sedangkan variabel profitabilitas yang diprosikan oleh ROA dan ROE, likuiditas dan leverage masing – masing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index (ISR)* pada bank syariah di Indonesia.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Islamic Social Reporting Index (ISR)*

Hasil pengujian mengenai pengaruh *Return on Assets* terhadap *Islamic Social Reporting Index* menunjukkan nilai t sebesar 0,939 dan nilai signifikansi sebesar 0,356. Dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa *Return On Asse* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Christiwan (2014), dimana profitabilitas dengan menggunakan *proxy Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal demikian terjadi dikarenakan banyak perusahaan yang sudah sadar akan kepentingan lingkungan dan sosial dan tidak hanya semata mencari keuntungan untuk perusahaan sendiri, sehingga tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial suatu perusahaan (Sudana dan Putu, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini, bahwa profitabilitas menggunakan *proxy Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya UU No. 40 tahun 2007 yang mengatur tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan yang mengharuskan setiap perusahaan untuk melakukan tanggungjawab sosialnya dalam membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat umum, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan

peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu untuk menjalankan program sosial, perusahaan tidak melihat pada tinggi rendahnya profitabilitas yang didapat oleh perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Islamic Social Reporting Index* (ISR)

Hasil pengujian mengenai pengaruh *Return on Equity* terhadap *Islamic Social Reporting Index* menunjukkan nilai t sebesar -1,678 dengan nilai signifikansi sebesar 0,105 hal tersebut menandakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Syukron (2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yaitu profitabilitas dengan menggunakan *proxy Return on Equity* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*, hal ini dimungkinkan karena pengungkapan ISR pada bank syariah selama ini masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Sehingga dalam operasionalnya akan menambah *cost* perusahaan untuk memenuhi keinginan *stakeholder* dalam meningkatkan citra suatu perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan menggunakan *proxy Return on Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*, hal ini dikarenakan ROE perusahaan mengalami peningkatan dengan begitu kinerja keuangan perusahaan tersebut pun membaik, sehingga kemungkinan besar perusahaan mempunyai kemampuan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial akan lebih luas lagi. Namun pengungkapan sosial perusahaan sudah seharusnya menjadi tanggungjawab perusahaan yang bersangkutan, tidak melihat dari seberapa besar keuntungan ataupun kerugian yang dialami oleh perusahaan. Jadi bila perusahaan mendapatkan keuntungan ataupun kerugian maka perusahaan tetap harus melaksanakan pengungkapan tanggungjawab sosialnya, karena di dalam prinsip syariah sudah diatur fungsi perusahaan tidak semata – mata hanya mengejar profit semata tetapi juga harus memeperikan benefit bagi lingkungan sekitarnya. Untuk itu tingkat *Return on Equity* tidak menjadi patokan khusus dalam melakukan pengungkapan sosial perusahaan (Othman *et al*, 2009).

Pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting Index* (ISR)

Hasil pengujian mengenai pengaruh likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting Index* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,929 dengan nilai signifikansi sebesar 0,064 yang menandakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiani (2015) dimana variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Hal tersebut bisa terjadi karena nilai dari rasio FDR dalam penelitian ini yakni 198% jauh diatas batas aman 80% - 110% yang ditetapkan oleh BI, hal tersebut mengindikasikan pembiayaan bank syariah lebih

besar dari dana pihak ketiga sehingga uang yang digunakan bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan berasal dari sumber lain seperti modal atau hutang. Oleh karena itu bank syariah lebih berfokus dalam pencarian sumber dana dibandingkan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial. Namun saat ini pengungkapan tanggungjawab sosial bukan lagi hanya sekedar kegiatan tetapi sudah merupakan kewajiban bank syariah dalam menjaga kepercayaan masyarakat umum, sehingga tinggi rendahnya likuiditas bank syariah tidak mempengaruhi besarnya tingkat ISR bank syariah.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Karena menurut Lestari (2014) perusahaan kurang dalam memahami tingkat likuiditas dalam perusahaan. Sehingga tingkat likuiditas tidak bisa dijadikan bahan evaluasi yang dianggap bisa berpengaruh terhadap ISR. Akan tetapi pengungkapan ISR sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan, untuk itu dengan melakukan pengungkapan ISR perusahaan tidak akan mengalami kerugian, justru akan membuat citra perusahaan akan semakin bagus.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Islamic Social Reporting Index* (ISR)

Hasil pengujian mengenai pengaruh *size* terhadap *Islamic Social Reporting Index* menunjukkan nilai t sebesar 7,697 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menandakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Size* berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada bank syariah di Indonesia. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *size* suatu perusahaan akan menjadi tinggi juga tingkat pengungkapan ISR perusahaan tersebut, ini juga membuktikan bahwa perusahaan dengan skala besar akan lebih cenderung memberikan informasi yang lebih luas, dimana perusahaan tersebut mendapatkan lebih banyak perhatian karena dengan lingkup kepentingan yang luas secara tidak langsung perusahaan tersebut akan mengungkapkan ISR dengan lebih jelas.

Menurut Putra et al (2011) dalam Saputra (2015) menyatakan aktivitas perusahaan yang tinggi akan membuat *public demand* terhadap informasi, terutama laporan yang diinginkan oleh pemegang saham yang salah satunya adalah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan kecil lainnya. Oleh karena itu perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan syariah akan mengungkapkan ISR tanpa melihat total aset yang dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi suatu kewajiban yang sudah seharusnya dilaksanakan.

Pengaruh Leverage terhadap *Islamic Social Reporting Index* (ISR)

Hasil pengujian mengenai pengaruh leverage terhadap *Islamic Social Reporting Index* menunjukkan nilai t sebesar 0,173 dengan nilai signifikansi sebesar 0,864 yang menandakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*, hal ini dikarenakan kemampuan kreditur mendapatkan informasi dan pengungkapan lainnya selain dari laporan tahunan perusahaan yakni bisa didapat dari laporan intern perusahaan maupun penjelasan langsung dari manajemen perusahaan yang bersangkutan, sehingga hal ini menjadikan kreditur tidak terlalu menuntut akan adanya pengungkapan ISR secara lengkap, oleh karena itu tinggi rendahnya tingkat leverage perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan ISR.

Menurut Sudana dan Putu (2011) semakin tinggi tingkat leverage maka kreditur akan menyarankan kepada perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya dan mengurangi aktivitas sosial perusahaan dan diutamakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan tersebut terlebih dahulu. Akan tetapi perusahaan harus tetap menciptakan *image* yang positif dimata para *stakeholders* dengan tetap mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Oleh karena itu besar kecil hutang yang dimiliki perusahaan tidak lantas membuat pengungkapan terhadap ISR pada perbankan syariah menjadi terhambat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji F bahwa model dinyatakan fit atau layak, dan menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), likuiditas, ukuran perusahaan (size) dan leverage berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* secara simultan.
2. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan (size) berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (ISR) pada bank syariah di Indonesia, sedangkan variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA dan ROE, likuiditas dan leverage masing – masing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada bank syariah di Indonesia.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam hasil penelitian dengan penentuan nilai dan model pembobotan pada *Islamic Social Reporting Index* (ISR) yang nanti kedepannya dapat benar – benar diterapkan oleh pihak regulator yakni Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta pada sektor perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak semua data keuangan bank syariah tersedia dan bisa diakses, dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 awal sehingga data yang bisa digunakan adalah data bank syariah pada tahun sebelum tahun 2015.

6. REFERENSI

- Amrullah, Hasbi Amar. 2011. Pengukuran Performansi Supply Chain Dengan Menggunakan Metode SCOR (Supply Chain Operation Reference) dan AHP (Analytical Hierarchy Process) Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Fakultas Teknologi Industri : Universitas Islam Indonesia
- Amsyari., Hafiz Akbar., 2013, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Antonio., Muhammad Syafi'i., 2001, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani, Jakarta.
- Antonio., Muhammad Syafi'i., 2009, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher, Jakarta.
- Ardimas., Wahyu., dan Wardoyo., 2014, *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar di BI*, Seminar Nasional dan Call for Paper, hal. 231-238.
- Arsyad Rosyahani, Suaini Othman, dan Rohana Othman, 2012. Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance, *Internatioanl Journal of Social, behavioral, Educational, Economic and Management Engineering*, vol 6, no. 4, hal 90-94.
- Badjuri Achmad. 2011. Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. ISSN ; 1979-4878. Vol 3.No . November. Hal : 183 – 197.
- Bank Indonesia, 2011, Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP. Diakses dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf diakses pada tanggal 15 April 2016.
- Cahya., Bramatya Adi., 2010, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggungjawab Social Perusahaan (Studi Pada Bank di Indonesia)*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Faisol, Ahmad, 2007. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 3 No.2, Januari
- Fitria., Soraya., dan Dwi Hartanti., 2010, *Islam dan Tanggungjawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indexs dan Islamic Social Reporting Index*, Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Ghozali., Imam., 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*. Vol. 1 (2): 128–146.

- Hussainey, Khaled., Mohamed Elsayed, dan Marwa Abdel Razik. 2011. Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure In Egypt. *Corporate Ownership and Control*, 8 (4), pp. 432-443
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 1. ISSN 2088-2106.
- Muhammad, 2008, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*, UII Press, Yogyakarta.
- Ningrum., Ratna Aditya., et al., 2013, Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR, *AAJ*, 2 (4).
- Nuryana, Mu'man, 2005, Corporate Social responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan, makalah yang disampaikan pada diklat pekerjaan sosial industri, Bandung : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan social (BBPPKS), Lembang.
- Othman, R., A. Md. Thani, dan E.K. Ghani. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, Vol. 12
- Priantinah, Denies dan Reny Dyah Retno M. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *Jurnal Nominal*, Volume I Nomor I Tahun 2012.
- Putri., Rafika Anggraini., dan Yulius Jogi Christiawan., 2013, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012), *Business Accounting Review*, 2 (1).
- Raditya., Amalia Nurul., 2012, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*, Skripsi, Universitas Indonesia.
- Saputra., Ivan., 2015, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah Di Indonesia*, Skripsi, STEI Tazkia, Bogor.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003.
- Sudana, I Made dan Arlindania, Putu Ayu.(2011). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 4, No. 1, April 2011.
- Sugiono., Arif., 2009, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Sulistri , Enik (2009) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (2003-2007). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syaichu., Muhammad., dan Kartika Wahyu Sukarno., 2006, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 3 (2), hal. 46.

Syukron., Ali., 2015, Tanggungjawab Sosial dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5 (2).

Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Diakses dari [tka-online.naker.go.id/pdf/uu40-2007_PT.pdf](http://online.naker.go.id/pdf/uu40-2007_PT.pdf) pada tanggal 20 Maret 2016.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Diakses dari www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf pada tanggal 20 Maret 2016.

Widiawati, Septi dan Surya Raharja. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan – Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 – 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1. Nomor 2 : hal 1-15.